



Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies Website:
<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>
 Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 2 No. 2, Bulan Juli

Diterima: 27/08/2023; Diperbaiki: 29/08/2023; Disetujui: 30/08/2023

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

(Studi terhadap Santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy Sukarindik, Kota Tasikmalaya)

Qisti Shoffa Aulia¹, Yus Darusman², Bayu Adi Laksono³

Universitas Siliwangi, Indonesia

Email: ¹auliaqisti12@gmail.com, ²yus.darusman@gmail.com, ³bayu.adi@unsil.ac.id

No. Tlp/WA: 08818250291

ABSTRACT

In a learning activity, an individual is an actor in determining the success of the learning process. Learning results will be less than maximum when there is no awareness, will, or involvement of students in learning. As a student should be able to take responsibility for what he has done and not rely on others to do the task, every student should have an attitude of learning independence. This study aims to be able to know: 1) the relationship between independence of learning and the results of learning Arabic in Nashrul Haq Al-Islamy; 2) the independence of studying in Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy; and 3) the results of studying Arabic at Nashrul Haq Al-Islamy. The quantitative approach used in this study is correlational. The study involved a sample of 49 cells. Data is then collected using an analytical research instrument. Of the 30 statements tested first, only 20 could be validated, with a reliability value of 0.814. The results of the study of students at the Nashrul Haq Al-Islamy Training Hall showed that learning independence was at a high score of 80, while learning results were in the middle category of 79. The relationship and significance between the independence of learning and the results of learning Arabic in Nashrul Haq Al-Islamy are in a very low category. It is that the correlation value is 0.047 and the significance value is 0.747, which means more than 0.05 (0.747 > 0.05). Based on the results of the study, H₁ in this study was rejected. Therefore, there is no significant connection between independent learning and the results of learning Arabic in the Nashrul Haq Al-Islamy Residence.

Keywords: independent learning, learning outcomes, santri.

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar seorang individu sebagai pelaku dalam penentu keberhasilan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar akan kurang maksimal apabila tidak adanya kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sebagai seorang siswa harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakannya dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas, maka setiap siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui : 1) Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy, 2) Kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy, 3) Hasil belajar bahasa arab santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, Adapun jenis dari penelitian ini yaitu korelasional. Penelitian ini melibatkan sampel yang berjumlah 49 santri dari jumlah santri 255 dan menggunakan teori Sugiyono.

Data kemudian dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa angket dan untuk hasil belajar bahasa arab diambil dari nilai akhir santri. Dari 30 butir pernyataan yang diuji terlebih dahulu, hanya 20 pernyataan yang bisa dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,814. Hasil penelitian terhadap santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy menunjukkan kemandirian belajar berada pada hasil yang tinggi yaitu 80 berdasarkan kategori interpretasi skor variabel kemandirian belajar sedangkan rata-rata hasil belajar berada pada kategori sedang yaitu 79. Hubungan dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy ini berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini bahwa nilai korelasi yaitu 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,747 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,747 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan demikian tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Santri.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya dalam membangun dan mengembangkan rohani dan jasmani seseorang yang dilakukan secara bertahap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan suatu proses atau tahapan dalam mengubah sikap dan moral serta tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki cara berpikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Hal ini berkaitan dengan makna pendidikan yang tidak hanya sebagai proses atau sistem transfer pengetahuan, melainkan bertujuan untuk dapat mengubah moral dan norma setiap peserta didik.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan terdapat 3 (tiga) jalur yaitu terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Jalur pendidikan nonformal yaitu terdiri dari Pendidikan Kecakapan Hidup, PAUD, Pendidikan Pemuda, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keluarga, Pendidikan Keterampilan dan pelatihan/kursus vokasi, Pendidikan Kesenian dan pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Muzaffar, 2017)(Laelasari & Rahmawati, 2017).

Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan oleh organisasi yang berbasis masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, seni, olahraga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diperuntukkan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang merupakan pelengkap atau penambah dari pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan juga pendidikan kejuruan.

Adapun ciri-ciri dari pendidikan nonformal yaitu (1) pendidikan yang berlangsung di masyarakat, (2) pendidik merupakan fasilitator yang penting, (3) tidak ada batasan umur, (4) materi disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis, (5) waktu yang singkat dan materi padat, (6) memiliki manajemen yang terpadu dan terarah, (7) pembekalan dilakukan untuk dapat membekali peserta dengan suatu keterampilan sehingga dapat mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Ada tiga jenis lembaga pendidikan islam, yaitu (1) lembaga pendidikan islam formal, (2) lembaga pendidikan

islam nonformal, dan (3) lembaga pendidikan islam informal. Dalam lembaga pendidikan formal memiliki struktur dan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan untuk lembaga pendidikan nonformal, jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal dan berlangsung secara struktur dan bertahap. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang mana ruang lingkupnya lebih menitikberatkan pada keluarga dan masyarakat (Bafadhol, 2017).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempelajari ilmu atau pendidikan agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan moralitas dalam kehidupan sosial. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, majelis taklim (pesantren) adalah satuan yang menjadi berdiri sendiri. Kegiatan yang termasuk dalam majelis taklim antara lain kelompok yasinan, pengajian, TPA, kajian kitab kuning, dan lain-lain. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang dapat membentuk rasa tanggung jawab, mandiri, disiplin dan dapat membentuk pendidikan karakter yang dimana pendidikan karakter merupakan hal dasar dalam hidup bermasyarakat. Pondok pesantren pula dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena santri akan dibekali mengenai ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, dan juga keterampilan yang sejalan dengan pelaksanaan dari kurikulum 2013. (Karimah, 2018). Pondok pesantren adalah organisasi pendidikan yang membantu seseorang yang ingin belajar dan mendalami agama. Kehadiran awal pesantren dipandang sebagai way of life yang menekankan pentingnya moralitas dalam suatu masyarakat. Selain itu, misi dari pesantren yaitu mampu melatih kader ulama dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta melakukan dakwah untuk menyebarkan agama islam, memperkokoh dalam bidang akhlak. Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan nonformal yang selain mendidik santri dalam ilmu agama, juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, dan sikap positif yang lainnya.

Dalam kehidupan pendidikan haruslah menjadi prioritas yang utama, untuk dapat mewujudkan suatu peradaban bangsa yang hanya bisa dicapai melalui sebuah tempat pendidikan. Lembaga pendidikan ini merupakan suatu tempat berlangsungnya kegiatan interaksi antara peserta didik yang dimana sebagai pihak yang mencari ilmu dan pendidik sebagai pihak yang memberikan ilmu pengetahuan atau sebagai pengajar. Pendidik juga memiliki peran sebagai seorang fasilitator dan juga motivator yang mana pendidik harus bisa mengkondisikan ketika pembelajaran sedang dilaksanakan sehingga peserta didik dapat secara optimal menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dari peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar seorang individu sebagai pelaku dalam penentu keberhasilan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar akan kurang maksimal apabila tidak adanya kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sebagai seorang siswa harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakannya dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas, maka setiap siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar. Demi tercapainya hasil belajar yang optimal maka setiap siswa harus memiliki potensi yang dapat melakukan kegiatan belajar secara bertanggung

jawab serta adanya dorongan motivasi belajar, potensi yang harus dimiliki yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri sehingga dapat menentukan prestasi siswa tersebut. Orang yang dapat belajar mandiri bisa mengontrol dirinya sendiri dalam pembelajaran, dapat mengevaluasi dan merencanakan untuk belajar. Di negara China justru para pelajarnya mempunyai sesi belajar mandiri, bahkan banyak sekolah di China yang mewajibkan para siswa nya agar mengambil sesi belajar mandiri di sekolah, namun ada juga yang memperbolehkan siswa nya untuk belajar mandiri di rumah. Mereka diharuskan belajar selama 10 jam. Setelah mengikuti pembelajaran sekolah, mereka diharuskan untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy, Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya bahwasanya pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung ketika pemberian pertanyaan hanya sebagian santri yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan masih banyak santri yang masih malas untuk menghafal ketika diperintahkan untuk menghafal oleh para pendidik di pesantren, atau masih banyak santri yang belajar hanya berdasarkan sumber belajar yang diberikan oleh pendidik dan tidak adanya inisiatif untuk mencari sumber belajar yang lain dan juga masih ada santri yang memperoleh hasil belajar terlebih pada pelajaran Bahasa Arab yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang belum baik, seperti malas dalam belajar. Pentingnya kemandirian belajar agar dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi para siswa khususnya bagi para santri di Pondok Pesantren Nashul Haq Al-Islamy sebab hasil belajar yang baik dapat membantu santri dalam mencapai tujuannya, maka untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan harus bisa melakukan proses belajar yang baik pula, apabila proses belajar tidak berjalan dengan baik maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nadiya Qalbu pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDIT Nurul Hikmah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy Jl. Sukasari, Sukarindik Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode korelasional. Metode korelasi merupakan studi yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, atau untuk dapat mengetahui kekuatan hubungan antar variabel terkait dalam suatu subjek penelitian (Sukardi dalam Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil yaitu

purposive sampling menurut teori sugiyono dengan jumlah 49 orang peserta didik dari jumlah santri sebanyak 255 santri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 23. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Linieritas, dan Uji Hipotesis yaitu Koefisien Korelasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh data mengenai kemandirian belajar santri dan hasil belajar bahasa arab santri. Berikut penjelasan mengenai kemandirian belajar santri berdasarkan kategori:

Tabel 1 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kemandirian Belajar

No	Kemandirian Belajar	F	Presentase
1	Sangat Tinggi	13	27%
2	Tinggi	32	65%
3	Sedang	4	8%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%
Total		49	100%

Berdasarkan tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri berada pada kategori sangat tinggi, dengan sebanyak 13 santri dengan persentase 27%, 32 santri dengan kategori tinggi dengan persentase 65%, dan 4 santri dengan kategori sedang dengan persentase 8%. Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Untuk hasil belajar pada pelajaran bahasa arab diperoleh nilai rata-rata yaitu 79. Tentukan kecenderungan variabel hasil belajar, nilai minimum 70 dan nilai maksimum 90, kemudian mencari rentang data yang akan dihitung dengan menggunakan rumus nilai maksimum-nilai minimum, sehingga datanya adalah $90 - 70 = 20$. Sedangkan, panjang kelas (rentang) / K = $(20) / 5 = 4$. Tabel berikut dibuat berdasarkan perhitungan ini:

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	70-73	5	10%	Sangat Rendah

2	74-77	9	18%	Rendah
3	78-81	20	41%	Sedang
4	82-85	13	27%	Tinggi
5	86-90	2	4%	Sangat Tinggi
Total		49	100	

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tabel hasil belajar menunjukkan bahwa 2 orang santri berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (4%), lalu santri yang berada pada kategori tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase (27%), kategori sedang dengan jumlah santri 20 orang dengan persentase (41%), untuk kategori rendah santri berjumlah 9 orang dengan persentase (18%), dan pada kategori sangat rendah yaitu berjumlah 5 orang dengan persentase (10%). Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab santri dengan menggunakan uji koefisien korelasi. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98260737
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.049
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil analisis bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%) berdasarkan hasil uji asumsi dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Temuan ini mengarah pada interpretasi bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur, membuktikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi

23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.303	4.032		1.067	.291
kemandirian belajar	-.010	.051	-.029	-.197	.845

Nilai probabilitas pada variabel bebas bernilai > alpha 0,05 (5%), sesuai dengan temuan analisis. Untuk mencegah terjadinya heteroskedastisitas, hasil analisis menunjukkan bahwa residual memiliki variasi yang homogen atau tidak heterogen. Uji asumsi heteroskedastisitas ditemukan telah terpenuhi berdasarkan penelitian ini, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis Koefisien Korelasi

Tabel 5. Koefisien Korelasi

		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.047
	Sig. (2-tailed)		.747
	N	49	49
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.047	1
	Sig. (2-tailed)	.747	
	N	49	49

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi yaitu sebesar 0,047. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat rendah dan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, hal ini menunjukkan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar, namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,747 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab.

B. Pembahasan

Peneliti meninjau kembali hasil interpretasi temuan pada bagian pembahasan dan menginterpretasikannya dengan menggunakan data penelitian yang telah dikumpulkan. Fokus dari pembahasan pada penelitian ini terletak pada hasil analisis mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy dengan menggunakan metode koefisien korelasi. Peneliti akan menjelaskan tiga hal, antara lain: (1) hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar santri; (2) kemandirian belajar di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy; dan (3) hasil belajar bahasa arab santri di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy

Hasil uji korelasi adalah 0,047. Menurut standar klasifikasi interpretasi hasil uji korelasi, ada korelasi yang sangat lemah namun positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab santri. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar tidak hanya dikendalikan oleh belajar mandiri tetapi masih banyak faktor tambahan yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut temuan penelitian, tidak ada hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar bahasa arab santri. Hal ini menunjukkan bahwa belajar mandiri memiliki dampak yang kecil terhadap hasil belajar santri untuk pelajaran bahasa arab.

Adapun nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,747 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab santri. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Suhendri, yang menemukan adanya hubungan tetapi tidak signifikan antara kebebasan belajar dan hasil akademik. Penelitian (Hadi et al., 2018), yang menemukan bahwa kemandirian belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, juga mendukung temuan penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab santri.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain karena santri seringkali lebih bergantung pada pendidik untuk menyampaikan materi ketika mereka belajar. Namun, tanpa bimbingan atau instruksi dari guru, anak-anak sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep. Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur seberapa baik proses belajar mereka berjalan. Bukan sekedar belajar mandiri, tetapi berbagai faktor lain, mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut (Kartika, 2013), kesehatan batin, kecerdasan, minat dan bakat, keinginan untuk belajar, dan kebiasaan belajar yang terbentuk melalui pengalaman merupakan faktor pribadi. Faktor eksternal adalah faktor yang berdampak pada orang dari luar. keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, serta lingkungan sosial.

Baik pengaruh internal maupun eksternal juga dapat berdampak pada hasil belajar. Menurut (Kartika, 2013), faktor internal meliputi faktor yang berasal dari individu, seperti kesehatan, intelegensi, hobi, dan bakat, serta motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sosial di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Korelasi positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kemandirian belajar

dengan hasil belajar, semakin baik kemandirian belajar maka hasil belajar semakin baik pula.

Kemandirian belajar di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy

Kemandirian belajar merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap murid memiliki tingkat kemandirian belajar yang unik. dimulai dengan siswa yang sangat mandiri, cukup mandiri atau kurang mandiri. Perbedaan tingkat kemandirian belajar setiap siswa dapat dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Angket dinyatakan valid setelah dilakukannya pengujian angket pada santri pesantren Shuffah Al-Jama'ah, hasilnya menunjukkan dari 30 instrumen terdapat 20 instrumen yang valid.

Percaya diri merupakan indikator pertama kemandirian belajar, dengan mendapat skor 79% dan berada pada kelompok tinggi, dengan pernyataan: 1) senang menjawab soal latihan bahasa Arab; dan 2) nyaman berdiskusi tentang pelajaran bahasa Arab dengan teman. Berdasarkan temuan wawancara siswa, beberapa siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan belajarnya yang tinggi. Menurut penelitian (Arifin Maksum & Ika Lestari, 2020), setiap orang akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda.. Murid kurang percaya diri dalam kapasitas mereka untuk melaksanakan tugas guru (Wardani et al., 2021).

Keaktifan dalam belajar merupakan indikator kemandirian belajar yang kedua, dengan 80% responden termasuk dalam kategori tinggi. Indikatornya adalah: 1) mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami; 2) mampu menjawab pertanyaan; 3) membantu teman yang kesulitan memahami materi; dan 4) terus-menerus mencari kosa kata bahasa Arab yang belum dikenal. Selanjutnya disiplin merupakan indikator kemandirian belajar yang ketiga dengan skor 82% pada kelompok tinggi, dengan pernyataan sebagai berikut: 1) membawa buku yang diwajibkan; 2) mencatat materi tanpa diminta; 3) memperhatikan penjelasan pendidik; dan 4) menyerahkan tugas tepat waktu. Siswa yang disiplin dapat mengatur waktunya sendiri (Harling, 2020). Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum terlibat dalam pendidikan mereka. Misalnya, beberapa siswa terus terlambat menyerahkan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Menurut penelitian (Aulia et al., 2019), siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dapat menyelesaikan kesulitannya sendiri. Selain itu, siswa memiliki kebebasan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan meningkatkan prestasi akademiknya tanpa tekanan dari luar (Nurhidayanti* et al., 2022) . Pernyataannya adalah sebagai berikut: 1) selalu mengulang materi yang telah disampaikan; 2) mencari sumber belajar mandiri; 3) segera menyelesaikan tugas; 4) mempelajari materi yang belum dipahami secara mandiri; 5) menyelesaikan tugas tanpa menyalin hasil teman; dan 6) pemfokusan pada saat pembelajaran terjadi, merupakan indikator keempat kemandirian belajar yaitu tanggung jawab dalam belajar yang memiliki persentase 77% dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Atthohiri & Saidah, 2022) yang mengklaim bahwa murid yang bertanggung jawab akan berhasil menyelesaikan tugas gurunya. Dengan skor rata-rata 81% dalam kategori tinggi untuk pernyataan 1) menyelesaikan tugas dengan baik, 2) berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik 3) selalu mengasah kemampuan bahasa arab

dan 4) membaca buku-buku berbahasa arab, merupakan indikasi kelima dari kemandirian belajar yaitu motivasi.

Berdasarkan temuan wawancara santri, santri senantiasa berupaya untuk mencapai nilai yang memuaskan dan sesuai dengan target nilai yang ditetapkan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meri et al., 2022), menyatakan bahwa siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa akan belajar mandiri dirumah dengan cara merangkum, membaca dan mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru agar mendapat hasil belajar yang baik (Linda et al., 2021).

Dua faktor internal dan eksternal berdampak pada kemandirian siswa dalam Aspek internal meliputi tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan dorongan.menjawab. Adat istiadat, komunitas lokal, dan pertimbangan lingkungan adalah contoh eksternal.2017 (Djaali). Hasil angket tentang tingkat kemandirian belajar siswa sebagai faktor variabel internal khususnya tanggung jawabnya berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mereka dalam meningkatkan hasil pendidikan mereka.

Hasil Belajar di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy

Hasil kegiatan belajar diukur dari segi kesan-kesan yang menyebabkan adanya perubahan pada siswa. Hasil ini disebut sebagai hasil belajar. Sementara siswa melihat proses pembelajaran berakhir ketika mereka mencapai hasil belajarnya, pendidik melihat evaluasi hasil belajar sebagai langkah terakhir dari proses tersebut. Hasil belajar juga mencakup kemampuan yang telah diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Penilaian akhir semester santri Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy digunakan dalam analisis hasil belajar.

Berdasarkan temuan penelitian tingkat hasil belajar santri Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy rata-rata dengan skor 79 termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar mereka untuk mencapai kewajiban akademik mereka melalui program-program yang selanjutnya akan diberlakukan oleh institusi.

Menurut Sardiman (2009: 49-51), pembelajaran dikatakan berfungsi dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang bermakna, fakta di lapangan menunjukkan siswa yang memiliki nilai belajar tinggi cenderung memiliki semangat yang tinggi, tidak dalam tergesa-gesa melakukan sesuatu, dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik dan dilakukan oleh peserta didik dengan sungguh-sungguh.

Hal ini menunjukan hasil belajar santri yang tinggi walaupun masih ada santri yang memperoleh nilai sedang atau rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai santri dengan persentase 27% dan rentang nilai pada angka 82-85 dengan berjumlah 13 orang. Terdapat 9 orang dalam kategori rendah dan 20 orang dalam kategori sedang, santri dengan hasil belajar rendah atau sedang sering mengalami kekhawatiran terhadap tuntutan belajar yang dibebankan pada mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar santri Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy dikategorikan

tinggi dengan nilai 80. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar bahasa arab yaitu sebesar 79 yang termasuk kategori sedang. Adapun hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar di Pondok Pesantren Nashrul Haq Al-Islamy dinyatakan terdapat hubungan positif tetapi sangat rendah, hasil ini berdasarkan perhitungan menggunakan uji korelasi yaitu sebesar 0,047. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,747 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mudjiman, H. (2018). *Belajar mandiri*. Surakarta, Jawa Tengah: Lembaga Penerbitan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS
- Sinar. (2018). *Metode active learning: upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kompri. (2017). *Belajar: faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*. Jakarta: Kencana.
- Budiastuti Dyah dan Agustinus Bandur. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tulus Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006)
- Sardiman, A.M. (2009) *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.1.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 189-190

Jurnal

- Arifin Maksum, & Ika Lestari. (2020). Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 75-86. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>
- Atthohiri, M. M., & Saidah, I. (2022). Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan

- Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. DA'WA: *Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.36420/dawa.vi12.84>
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 59–72.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 2(2).
- Febriliani, L. (2018). Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10–18. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.24049>.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*, 3(2), 286–296.
- Hadi, K., Purnomo, & Murdanto, P. 2018. Hubungan kemandirian belajar, motivasi belajar dan fasilitas bengkel pemesinan dengan hasil belajar paket keahlian teknik pemesinan siswa kelas Xi di SMK PGRI 2 Jombang. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 1(1): 1–5. <https://doi.org/10.17977/um054vi1p1-5>.
- Harling, V.N.V. 2020. analisis hubungan kedisiplinan belajar dari rumah dengan prestasi belajar kimia siswa selama masa pandemi. *Soscied*, 3(2):1–6.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>.
- Kartika, D. T. (2013). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2717290>
- Laelasari, E., & Rahmawati, A. (2017). Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 33.
- Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135.
- Linda, R., Zulfarina, Mas'ud, & Putra, T.P. 2021. Peningkatan kemandirian dan hasil belajar peserta didik melalui implementasi e-modul interaktif IPA terpadu tipe connected pada materi energi SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2):191–200. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19012>.

- Meri, M., Enawaty, E., Masriani, M., Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v10i1.5176>
- Muzaffar, A. (2017). Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 7, 213–225.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurhidayanti*, A., Nofianti, E., Kuswanto, H., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Melalui Implementasi LKPD Discovery Learning Berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 312–328. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23719>
- Parhan, & Sastradiharja, E. J. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru: Studi Kasus di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. *Al Ashriyyah*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v4i2.39>
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insha. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>
- Parhan, P., & Syafii, mohamad. (2023). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>
- Parhan, P., Abdul Jalil, M. ., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.9>
- Parhan, P., Maksum, G., & Munir, A. (2022). Konsep Makna Ghurûr dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Al Ashriyyah*, 8(2), 119 - 129. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i2.151>
- Pratiwi, R. D. E., & Herwati, K. (2020). Dampak Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Intelektium*, 1(2), 50–53. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.99>.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>

- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18-23.
- Wardani*, T. M., Evendi, E., Mudatsir, M., & Susanna, S. (2021). Implementasi Model Physics Independent Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(4), 259-268. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i4.23150>.